

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang perlu diterapkan karena memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Dengan adanya metode pembelajaran, proses penyampaian pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dapat berlangsung lebih efektif (Widyaningrum, 2024:330). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode resitasi. Metode resitasi merupakan cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran melalui pemberian tugas kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Penerapan metode resitasi dinilai tepat digunakan dalam pembelajaran karena dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun kelompok. Melalui pemberian tugas yang terarah, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hendriani (2024:330) menjelaskan bahwa penerapan metode resitasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa setelah mereka menyelesaikan tugas yang diberikan.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, metode resitasi dinilai efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Halawa dan Chrismastianto (2021:62) menyatakan bahwa metode resitasi mampu mendorong siswa untuk lebih aktif sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal. Dengan demikian, metode resitasi dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa sekolah dasar membangun pemahaman konsep IPAS secara bermakna sejak dini.

Metode resitasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik (*student centered learning*). Dalam metode ini peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan melalui penyelesaian tugas yang telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian tugas tersebut mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, mencari informasi dari berbagai sumber, berdiskusi dengan teman, serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya di hadapan guru maupun teman sekelas. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan memahami konsep yang dipelajari.

Pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, metode resitasi memiliki peran yang penting karena karakteristik mata pelajaran IPAS menekankan aktivitas mengamati, menyelidiki, mengelompokkan, serta menyimpulkan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, metode resitasi dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b. Tujuan Metode Resitasi

Setiap metode pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Demikian pula metode resitasi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pemberian tugas secara terarah. Menurut beberapa ahli, tujuan utama metode resitasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap belajar yang positif sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Menurut Djamarah dan Zain (2022), tujuan penggunaan metode resitasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- 2) Menumbuhkan kemandirian dalam belajar.
- 3) Membiasakan peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- 5) Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama metode resitasi adalah memberikan pengalaman belajar yang aktif sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan menyelesaikan masalah, bekerja sama, dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya.

c. Penerapan Metode Resitasi

Metode resitasi diterapkan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan tahap mempertanggungjawabkan tugas. Pada tahap pemberian tugas, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan petunjuk yang jelas mengenai tugas yang akan dikerjakan, serta menjelaskan waktu penyelesaian dan kriteria penilaian. Tugas yang diberikan hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan peserta didik, serta dapat mendorong mereka untuk aktif mencari, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri maupun berkelompok.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tugas. Pada tahap ini, peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru. Selama proses tersebut, guru berperan

sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi apabila peserta didik mengalami kesulitan. Peserta didik didorong untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, berdiskusi dengan teman, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan memecahkan masalah.

Tahap terakhir adalah mempertanggungjawabkan hasil tugas. Peserta didik menyampaikan hasil tugas yang telah dikerjakan, baik melalui presentasi, diskusi, laporan tertulis, maupun bentuk penyampaian lainnya. Guru kemudian memberikan umpan balik, melakukan penilaian terhadap proses dan hasil tugas, serta memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui tahap ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, berani mengemukakan pendapat, serta menghargai pendapat orang lain.

Dengan penerapan metode resitasi yang dilakukan secara sistematis, proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (student centered). Peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara aktif, mandiri, dan bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir, kemampuan bekerja sama, serta hasil belajar yang dicapai.

d. Prinsip-prinsip Metode Resitasi

Agar metode resitasi dapat diterapkan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip dalam pelaksanaannya. Pemberian tugas tidak hanya bertujuan agar peserta didik menyelesaikan suatu pekerjaan, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab, serta aktif dalam memperoleh pengetahuan.

Oleh karena itu, tugas yang diberikan harus dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta disertai dengan bimbingan dan evaluasi yang tepat. Menurut Hamalik (2021), prinsip-prinsip metode resitasi meliputi sebagai berikut.

1. Tugas harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tugas yang diberikan hendaknya mengarah pada pencapaian kompetensi yang ingin dicapai sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Tugas harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Guru perlu mempertimbangkan usia, kemampuan, serta karakteristik peserta didik agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan secara optimal tanpa menimbulkan beban yang berlebihan.

3. Guru memberikan petunjuk yang jelas sebelum tugas dikerjakan. Petunjuk mengenai tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, sumber belajar yang dapat digunakan, waktu penyelesaian, serta bentuk hasil yang diharapkan harus disampaikan secara jelas agar peserta didik memahami tugas yang diberikan.
4. Guru memberikan bimbingan selama pelaksanaan tugas. Selama peserta didik mengerjakan tugas, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.
5. Peserta didik mempertanggungjawabkan hasil tugas yang telah dikerjakan. Hasil tugas perlu dipresentasikan, didiskusikan, atau dilaporkan kepada guru sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pada tahap ini guru memberikan umpan balik, penilaian, serta penguatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, metode resitasi dapat menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), mendorong kemandirian belajar, meningkatkan tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu meningkatkan

efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

e. Pengaruh Metode Resitasi

Metode resitasi dapat membantu menanamkan pemahaman tentang pentingnya belajar serta manfaatnya bagi diri peserta didik. Melalui metode ini, siswa didorong untuk lebih termotivasi, rajin, dan bersemangat dalam belajar sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Dalam praktiknya, guru sering menghadapi berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Umumnya, siswa cenderung kurang belajar apabila tidak diberikan tugas secara terstruktur.

Pramono dkk (2022:2) menjelaskan bahwa pemberian tugas menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Selain itu, Ningsih (2020:230) menyatakan bahwa metode resitasi lebih efektif dibandingkan beberapa metode lainnya dalam mendorong siswa untuk belajar aktif, baik secara individu maupun kelompok.

Metode resitasi juga mampu mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan kreativitas siswa. Melalui tugas yang diberikan, peserta didik didorong untuk membaca, mengulang, mengamati, menguji, dan memeriksa informasi yang diperoleh. Silvia dkk. (2024:101) menyatakan bahwa metode

resitasi mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode resitasi dapat membantu peserta didik menyadari pentingnya kegiatan belajar sehingga mampu meningkatkan semangat belajar mereka.

d. Ciri-Ciri Metode Resitasi

Dalam proses pembelajaran, diperlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas penyampaian materi kepada peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi.

Menurut Wasli (2023:4), metode resitasi merupakan metode yang menekankan pemberian tugas kepada peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa didorong untuk belajar secara mandiri maupun kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Ciri utama metode resitasi adalah adanya pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban hasil tugas yang telah dikerjakan peserta didik.

e. Kelebihan Metode Resitasi

Menurut Paudi dan Sudirman (2024:73), kelebihan metode resitasi antara lain sebagai berikut.

1. Merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara individu maupun kelompok.
2. Mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar.
3. Membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas.

f. Langkah–Langkah Metode Resitasi

Menurut Az-Zahra (2024:117), langkah-langkah metode resitasi terdiri atas tiga fase, yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggungjawaban tugas.

1. Fase Pemberian Tugas. Pada tahap ini guru memberikan tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tugas harus dirancang secara jelas dan tepat sehingga peserta didik mampu menyelesaikannya setelah memperoleh penjelasan materi dari guru.
2. Fase Pelaksanaan Tugas. Pada tahap ini peserta didik melaksanakan tugas yang telah diberikan. Guru memberikan bimbingan serta arahan agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Peserta didik juga diminta mencatat hasil yang diperoleh secara sistematis dan mengembangkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.
3. Fase Pertanggungjawaban Tugas. Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan atau mendiskusikan hasil tugas yang telah

dikerjakan. Guru kemudian memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

2. Hasil Belajar IPAS

a. Pengertian Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar IPAS merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat materi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari (Tarpan dkk., 2020:2–3).

Menurut Nugraha (2020:137), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, Sudjana (2020:116) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh peserta didik sebagai bentuk perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Suherman, 2021:116).

b. Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar IPAS

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah metode resitasi. Melalui metode resitasi, peserta didik diberikan tugas yang terstruktur untuk dikerjakan secara mandiri maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab, keaktifan, dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik (Halawa & Chrismastianto, 2021:62).

Ardiani dan Purnasari (2020:84) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode resitasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam materi IPAS melalui kegiatan mengerjakan tugas, mencari informasi, serta menyampaikan hasil pekerjaannya. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Selain itu, Nafian dkk. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi secara mandiri dapat

meningkatkan minat belajar serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui metode resitasi, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif melakukan kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi dan memperoleh hasil belajar IPAS yang lebih baik.

c. Indikator Hasil belajar IPAS Melalui Metode Resitasi

Hasil belajar IPAS merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran IPAS yang ditunjukkan melalui perubahan kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, hasil belajar IPAS yang diukur berfokus pada aspek kognitif peserta didik, yaitu kemampuan memahami dan menguasai materi IPAS setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi.

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran IPAS dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan pemberian tugas, mencari informasi, mengerjakan latihan, serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan. Kegiatan tersebut membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

Menurut Irawati dkk. (2021:45), penggunaan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya metode resitasi, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mampu mendorong keaktifan dan tanggung jawab peserta didik dalam proses

pembelajaran. Melalui pemberian tugas yang terarah, peserta didik dapat memperdalam materi yang telah dipelajari sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut Amelia dkk. (2025:434–437), indikator hasil belajar IPAS pada aspek kognitif dapat dilihat melalui beberapa kemampuan peserta didik sebagai berikut:

1. Mengingat materi IPAS. Kemampuan peserta didik dalam mengenali, menyebutkan, dan mengingat informasi penting yang berkaitan dengan materi IPAS yang telah dipelajari.
2. Memahami materi IPAS. Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan, menginterpretasikan, dan memberikan contoh berdasarkan materi IPAS yang telah dipelajari.
3. Menerapkan materi IPAS. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan informasi atau pengetahuan yang telah diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Menganalisis materi IPAS. Kemampuan peserta didik dalam menghubungkan, membandingkan, dan menguraikan informasi berdasarkan materi IPAS yang dipelajari.

Berdasarkan indikator tersebut, hasil belajar IPAS melalui metode resitasi dapat diketahui melalui kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode resitasi

diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPAS.

Tabel 2.1 Indikator hasil belajar IPAS melalui metode resitasi

No	Aspek Pemahaman Konsep IPAS	Indikator
1	Mengingat materi IPAS	Kemampuan peserta didik mengenali, menyebutkan, dan mengingat informasi yang berkaitan dengan materi IPAS yang telah dipelajari.
2	Memahami materi IPAS	Kemampuan peserta didik menjelaskan dan menginterpretasikan materi IPAS menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
3	Menerapkan materi IPAS	Kemampuan peserta didik menggunakan materi yang telah dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
4	Menganalisis materi IPAS	Kemampuan peserta didik menghubungkan, membandingkan, dan menguraikan informasi berdasarkan materi IPAS yang dipelajari.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Resitasi

Keberhasilan penerapan metode resitasi dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari peserta didik maupun dari lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan oleh guru agar pelaksanaan metode resitasi dapat berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Faktor pertama adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini meliputi motivasi belajar, minat

belajar, kemampuan awal, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Zidane dkk (2025:3), motivasi merupakan dorongan dari dalam diri yang menggerakkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran.

Faktor kedua adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran, kejelasan pemberian tugas, bimbingan selama proses penyelesaian tugas, ketersediaan sumber belajar, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Guru memiliki peran penting dalam memberikan petunjuk yang jelas, membimbing peserta didik selama pelaksanaan tugas, serta memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Halawa & Chrismastianto (2021:62) menyatakan bahwa metode resitasi akan berjalan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pemberian tugas yang terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan metode resitasi juga dipengaruhi oleh proses pertanggungjawaban hasil tugas. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga mempresentasikan atau melaporkan hasil pekerjaannya sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, kemandirian, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Sehli (2025:2) menyatakan bahwa pemberian tugas yang disertai dengan bimbingan dan pertanggungjawaban hasil pekerjaan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode resitasi dipengaruhi oleh kesiapan dan karakteristik peserta didik sebagai faktor internal serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan lingkungan belajar yang mendukung sebagai faktor eksternal. Apabila kedua faktor tersebut diperhatikan dengan baik, maka metode resitasi dapat diterapkan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Januarti dkk., (2021) dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi (Penugasan) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 2 Kekerik Tahun Ajaran 2021/2022” kesamaan antara penelitian tersebut dengan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode

resitasi (penugasan) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen jenis Quasi Eksperimental dengan tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V di SDN 2 Kekerri yang berjumlah 36 siswa dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah tehnik sampling jenuh dimana kelas VA sebagai kelas (kontrol) dan kelas VB sebagai kelas (eksperimen). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif IPA siswa. Data hasil belajar kognitif IPA siswa dianalisis menggunakan uji-t (t-test) Separated Varians dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil hitung analisis statistik t-test diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,680 > 2,034$ yang berarti terdapat pengaruh metode resitasi (penugasan) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Kekerri Tahun Ajaran 2021/2022. Perbedaan sebesar 15,74 (78,29-62,55). Berdasarkan perhitungan uji gain terhadap hasil belajar IPA siswa, yang ditandai dengan rata-rata $\langle g \rangle$ kelas eksperimen sebesar 0,562 kategori sedang, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol adanya pengaruh penggunaan metode resitasi (penugasan) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Kekerri Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Amir (2023) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IVa SD Negeri 192 Pekanbaru. Permasalahan tersebut diselesaikan melalui

penerapan metode resitasi atau pemberian tugas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar IPA siswa kelas IVa dengan menggunakan metode resitasi. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, sekolah, serta Dinas Pendidikan Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada material rangka manusia, fungsi, dan pemeliharaannya secara signifikan. Nilai rata-rata klasikal sebelum tindakan adalah 67,40 (kategori cukup), meningkat pada siklus I menjadi 68,40 (cukup), dan pada siklus II mencapai 79,60 (kompeten). Ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal juga mengalami peningkatan, yaitu dari 16 siswa (43,20%) pada kondisi awal, menjadi 23 siswa (62,20%) pada siklus I, dan 34 siswa (91,90%). Pada siklus II, pembelajaran dinyatakan berhasil karena jumlah siswa yang mencapai KKM (70) telah melebihi 85%. Siswa yang belum tuntas diberikan pembelajaran remedial. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui metode pemberian tugas, siswa menjadi lebih rajin dan tekun dalam mempelajari IPA. Dengan demikian, penerapan metode resitasi terbukti efektif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas IVa SD Negeri 192 Pekanbaru pada tahun ajaran 2019/2020.

3. Depi dkk., (2023) Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Banyuajuh 5 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu hasil pekerjaan siswa yang diperoleh melalui tes awal dan tes akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 2 siswa (9,09%), sedangkan 20 siswa (90,91%) belum tuntas. Setelah pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan menjadi 6 siswa (31,82%) yang tuntas dan 16 siswa (68,18%) yang belum tuntas. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat signifikan hingga melampaui 75%, yaitu mencapai 81,82% dengan 18 siswa berhasil mencapai KKM yang ditentukan.

4. Dela (2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi pada pembelajaran IPS tema 7 subtema 1 di kelas V SDN Harapan Jaya XVIII. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi memberikan respon yang baik terhadap pemahaman belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil tes yang menunjukkan beberapa kategori, yaitu sangat baik sebesar 23%, baik 64%, cukup 3%, dan kurang baik 10%, dengan nilai rata-rata 81. Dari segi kemampuan kognitif, sebagian besar siswa juga menunjukkan hasil

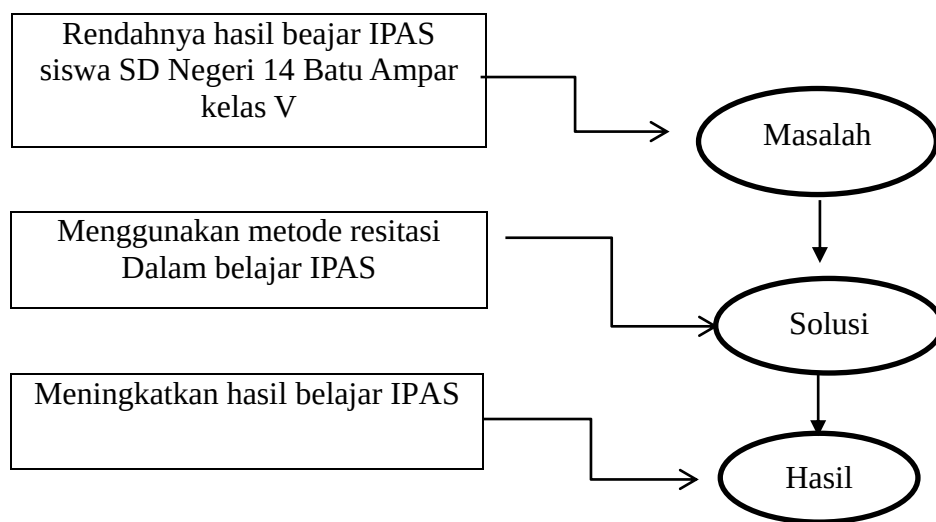
yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Selain itu, hasil tes lainnya menunjukkan kategori.

5. Miming dkk., (2021) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bina Insani, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa di MI Bina Insani. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar 68,80% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,76%. Dengan demikian, terjadi peningkatan besar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rancangan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022:60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang relevan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan hipotesis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang mengenai masalah yang ada di SD Negeri 14 Bati Ampar yaitu seberapa besar pengaruh metode resitasi dalam hasil belajar IPAS. Oleh sebab itu diperlukan metode yang dapat membantu anak dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan memahami, bernalar, dan mengaitkan dalam konteks yang nyata. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis disusun berdasarkan landasan teori, hasil penelitian yang relevan, serta kerangka berpikir yang telah dikembangkan oleh peneliti. Oleh karena itu, hipotesis bersifat sementara karena belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis digunakan sebagai dasar untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan hipotesis pengaruh karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode resitasi terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Ampar Tahun Pelajaran 2025/2026.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu sebagai berikut.

1. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Ampar Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 14 Batu Ampar Tahun Pelajaran 2025/2026.